



Analisis Perilaku Manajemen Keuangan di Kalangan Mahasiswa

Dyah Kusumawati ¹, Faiq Fuadi ²

^{1,2} Universitas Sultan Fatah Demak, Indonesia

Korespondensi penulis: faiqdosen@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine how much students' attitudes toward financial management were influenced by their social surroundings, financial experience, and financial literacy. This kind of study uses a quantitative, explanatory methodology. The population is students of the Faculty of Economics and Social Sciences Sultan Fatah University Demak as many as 110 people. Because the entire population is used, the sampling method uses saturated samples. Information was gathered using an online survey and using multiple linear regression analysis techniques. Respondents' answers were measured using a Likert scale with SPSS version 25 tools. According to the study's findings, the dependent variable is significantly impacted by each independent component taken combined. Taken alone, financial management literacy is not influenced by the social environment, while financial management literacy is significantly influenced by financial experience and financial literacy.*

Keywords: *Financial Management Behavior, Social Environment, Financial Experience, Financial Literacy*

Abstrak. Riset ini dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh lingkungan sosial, pengalaman finansial dan literasi finansial pada sikap manajemen finansial di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan eksplanatory. Populasinya adalah mahasiswa FEIS Unisfat Kabupaten Demak sebanyak 110 orang. Karena semua populasi digunakan maka metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online dan metode analisis regresi linier berganda. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala likert dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil riset menjelaskan bahwa secara bersama-sama semua faktor independen mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen. Secara sendiri-sendiri, literasi manajemen finansial tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial sedangkan literasi manajemen finansial dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman keuangan dan literasi keuangan.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Pengalaman Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kehidupan ekonomi masyarakat yang disertai berkembangnya teknologi memengaruhi kehidupan di kalangan muda yang dalam hal ini adalah mahasiswa. Kalangan muda dengan segala kehidupannya yang kompleks menjadi bagian masyarakat yang rentan akan pengaruh dari adanya perkembangan jaman yang semakin pesat. Hal ini memiliki dampak yang baik maupun buruk sehingga akan ada masalah yang serius jika keuangan tidak dikelola dengan baik. Pada dasarnya manusia mempunyai keperluan yang banyak sekali jumlahnya. Hal inilah yang menyebabkan seseorang harus pandai dalam mengelola keuangannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat bertahan hidup sendirian. Kehidupan mereka dikelilingi lingkungan yang berbeda-beda. Dari lingkungan ini seseorang akan mendapatkan pembelajaran mengenai bagaimana penggunaan keuangan yang dimiliki mengingat kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi.

Mahasiswa sebagai bagian dari kalangan muda ada yang hidup sendiri atau jauh dari keluarga karena harus menempuh studi lanjut, ada juga yang masih bersama keluarga (tidak kos). Mahasiswa yang hidup sendiri maupun yang masih bersama orang tua pada dasarnya

sama, tetap harus bisa mengelola keuangan dengan baik. Kalangan ini memang ada kecenderungan memiliki sifat konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh sifat konsumtif, yaitu suka mengikuti trend yang ada, memiliki rasa gengsi yang tinggi, suka dikagumi oleh orang lain, berbelanja tidak menggunakan skala prioritas dan ada kecenderungan suka bergaya hidup mewah. Secara umum kalangan mahasiswa memiliki kegemaran berbelanja, baik yang memang bersifat untuk memenuhi kebutuhannya atau yang hanya bersifat untuk memenuhi keinginannya. Apalagi sekarang bisa berbelanja secara online, semakin mempermudah mereka untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Semua ini semata-mata karena gaya hidup yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial di sekelilingnya

Di sisi yang lain, mahasiswa sering mengalami kegagalan finansial. Hal ini disebabkan karena mayoritas mahasiswa adalah mereka yang tidak bekerja. Keuangan mereka tergantung sepenuhnya dari kiriman atau pemberian orang tua. Ditambah lagi kurang pandainya mereka dalam *manage* finansial mereka. Mahasiswa akan dapat mengatur keuangan dengan baik jika mereka memiliki pengetahuan finansial yang baik juga. Semua ini dapat mengacu pada pengalaman keuangan dan pandai-pandai dalam menyaring pengaruh dari lingkungan sosial di mana mereka berada.

Mengingat jika sumber keuangan mahasiswa tidak semua dapat memenuhi secara lengkap kebutuhan dan keinginan yang ada maka dalam hal ini sangat diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar. Membiasakan diri untuk menggunakan keuangan berdasarkan skala prioritas menjadi hal yang wajib dilakukan. Mahasiswa harus pandai memilah karena ada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Membelanjakan keuangan untuk sebuah keinginan dilakukan setelah kebutuhan sudah terpenuhi semua. Menurut Gultom dalam (Kenale Sada, 2022), semua pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan seseorang secara bijaksana dan menguntungkan untuk membuat keputusan keuangan disebut literasi keuangan.

Manusia dan lingkungan sosial memiliki hubungan timbal balik dan saling memengaruhi terutama dalam membentuk sikap seseorang baik secara lingkungan fisik, psikologi maupun sosial. Hal ini memengaruhi perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Seringkali, lingkungan sosial memengaruhi perilaku seperti konsumsi dan keuangan. (Kenale Sada, 2022)

Output penelitian yang dilaksanakan oleh (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang finansial dan lingkungan masyarakat meningkatkan sikap finansial. Tidak seperti hasil riset (Vhalery, 2020) yang menemukan bahwa lingkungan sosial di kampus tidak memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola uang saku mereka, dan

hasil riset oleh (Gunawan & Chairani, 2019) yang menemukan suatu pengetahuan untuk mahasiswa tentang pengelolaan uang saku mereka berdampak negatif.

Di sisi yang lain, pengalaman keuangan juga memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pengalaman keuangan ini meliputi semua hal yang berkaitan dengan kegiatan keuangan yang dilakukan secara langsung oleh diri sendiri. Pengalaman keuangan yang baik misalnya seperti melaksanakan hidup hemat, belanja berdasarkan kebutuhan, belanja sesuai dengan skala prioritas atau mengambil pinjaman sesuai dengan kemampuan membayarnya.

Sementara itu perilaku manajemen keuangan yang dipengaruhi pengalaman keuangan sama hasilnya dengan penelitian (Wulandari, 2021) menemukan bahwa pengalaman keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan secara signifikan dan positif, tetapi penelitian lain (Dewanti & Asandimitra, 2021) menemukan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh pengalaman finansial.

Dari uraian ini maka jelas bahwa pengetahuan finansial, pengalaman finansial dan lingkungan sosial sangat berperan dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa sehingga peneliti tertarik mengangkat judul Analisis Perilaku Manajemen Keuangan di Kalangan Mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan wadah setiap manusia untuk saling berinteraksi dan melakukan hubungan timbal balik (Panggabean et al., 2023). Seseorang yang hidup di lingkungan sosial yang tinggi kemungkinan besar dapat mempengaruhi perilaku keuangan orang lain.

Segala sesuatu yang memengaruhi kita adalah lingkungan sosial kita. Pengaruh itu ada 2 (dua) macam yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung terjadi karena adanya interaksi secara langsung misalnya dengan keluarga, kerabat, tetangga dan teman sedangkan pengaruh tidak langsung melalui media masa dan media elektronika yang sekarang sangat mudah diakses. (Kenale Sada, 2022).

Hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku manajemen keuangan ditunjukkan oleh (Aprinthsari & Widiyanto, 2020) dengan pernyataannya, semakin kuat pengaruh sosial terhadap perilaku konsumsi irrasional, semakin kuat pengaruh sosial terhadap perilaku berbelanja hedonis. Lingkungan membentuk hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Itulah sebabnya dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak dapat dipisahkan dengan suatu

lingkungan di sekitarnya. Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah tempat di mana seseorang berinteraksi dan saling memengaruhi dengan lingkungan di sekelilingnya,

Parameter lingkungan sosial adalah :

1. Keluarga.
2. Saudara.
3. Teman.
4. Masyarakat.

Dari apa yang telah disebutkan di atas, asumsi awal adalah:

$H_1 =$ Jika pengaruh lingkungan sosial meningkat maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Pengalaman Keuangan

Peristiwa yang berkaitan dengan finansial, setidaknya yang pernah dialami, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya disebut sebagai pengalaman keuangan. Peristiwa ini dapat berasal dari waktu yang lampau maupun waktu sekarang (Yulianti & Silvy dalam Wulandari, 2021).

Dimungkinkan untuk mendapatkan pengalaman yang bermanfaat dalam mengelola keuangan dari lingkungan sosial, sikap terhadap penghematan, dan bagaimana manajemen keuangan memengaruhi perilaku keuangan keluarga di masa depan. (Yulianti & Silvy dalam Wulandari, 2021). Sementara itu Lusardi dan Tufano dalam Wulandari (2021) mengungkapkan bahwa ketika pengalaman keuangan seseorang meningkat, maka mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pinjaman yang sesuai dengan kekayaan mereka sehingga mereka dapat membayar tagihan dengan tepat waktu.

Antara pengalaman keuangan dengan perilaku manajemen keuangan ditunjukkan oleh hasil riset (Dewanti & Asandimitra, 2021) yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memengaruhi pengalaman keuangan, jadi orang yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan keuangan harus memperoleh lebih banyak pengalaman keuangan.

Pengalaman keuangan dalam penelitian ini adalah jika seseorang dapat dikatakan mengerti, memahami, menguasai dan melakukan sesuatu tentang segala hal yang terkait dengan keuangan.

Indikator pengalaman keuangan adalah :

1. Pengalaman di bidang pendidikan keuangan.
2. Pengalaman menyimpan uang
3. Pengalaman dalam merencanakan biaya
4. Pengalaman dalam investasi finansial

Dari apa yang telah disebutkan di atas, asumsi awal adalah:

H_2 = Perilaku manajemen finansial mahasiswa akan meningkat seiring dengan peningkatan pengalaman keuangan.

Literasi Keuangan

Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, adalah literasi keuangan, atau pengetahuan tentang pengaturan keuangan. Untuk menghindari masalah keuangan, keahlian tentang keuangan sangat penting. (Kenale Sada, 2022). Sebagai makhluk ekonomi, disadari atau tidak manusia sebenarnya sudah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Apalagi jika berhubungan dengan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan hidup yang bermacam-macam dan sumber penghasilan yang terbatas memaksa manusia atau seseorang untuk pandai-pandai mengelola keuangannya supaya apa yang dibutuhkan itu dapat diperoleh semuanya.

Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang berkaitan dengan keuangan, yang membantu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan dengan cara yang menguntungkan (Kenale Sada, 2022). Literasi keuangan bukan hanya pengetahuan tentang barang, jasa, dan lembaga keuangan; itu juga dapat mengubah cara orang bertindak terhadap keuangan sehingga mereka lebih baik (Kenale Sada, 2022).

Pendapat (Ayuga Luni Amita Sari & Sawidji Widoatmodjo, 2023) menyatakan bahwa orang yang sangat cerdas tentang keuangan dapat dilihat dari perilaku manajemen keuangan mereka dengan mengatur keuangan mereka baik untuk masa kini maupun masa mendatang. Ini menunjukkan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

Literasi keuangan dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan pengelolaan keuangan yang di dalamnya terdapat hak, kewajiban dan tanggung jawab mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Indikator literasi keuangan adalah :

1. Memiliki pengetahuan keuangan.
2. Memiliki simpanan
3. Memiliki hutang
4. Memiliki pertanggungungan

Dengan pemahaman seperti yang disebutkan di atas, maka asumsi awal adalah:

H₃ = Jika pengetahuan finansial meningkat maka perilaku manajemen keuangan mahasiswa akan meningkat pula.

Perilaku Manajemen Keuangan

Cara setiap orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang mereka disebut perilaku atau sikap keuangan. Perilaku keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan uang mereka. Menganggarkan, menyimpan dan mengawasi semua pengeluaran, melakukan penanaman modal, dan membayar kewajiban adalah semua cara orang yang bertanggung jawab atas pengeluarannya (Kenale Sada, 2022).

Menurut (Ayuga Luni Amita Sari & Sawidji Widodoatmodjo, 2023), strategi yang digunakan seseorang untuk mengelola uang mereka untuk memenuhi kebutuhannya saat ini dan di masa depan disebut sebagai perilaku keuangan. Pengelolaan keuangan tiap individu akan berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhannya.

Perilaku manajemen keuangan dalam riset ini yaitu sikap seseorang yang berhubungan dengan penggunaan keuangan yang benar.

Indikator perilaku manajemen keuangan adalah :

1. Perencanaan keuangan.
2. Mendahulukan kebutuhan pokok.
3. Mempertimbangkan pengeluaran.
4. Mempertimbangkan tabungan.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan di Kota Demak, yang populasinya semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas SuItan Fatah Demak sejumlah 110 orang. Metode pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi sebesar 110 responden. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory research* yaitu untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Riset ini memakai skala likert dari 1 hingga 5 untuk mengukur jawaban responden. Skala ini menunjukkan jawaban : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian beberapa indikator dibuat dari variabel. Indikator-indikator ini berfungsi untuk menyusun bagian instrumen, yang dapat berupa penjelasan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data peneitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti maka, langkah seianjutnya adalah dilakukannya pengujian dan analisis atas data-data tersebut. Untuk pengujian pertama yaitu dengan pengujian vaiiditas dan reliabilitas pada indikator atau item pertanyaan kuesioner. Adapun hasil pengujian uji vaiiditas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Lingkungan Sosial	X _{1,1}	0,648	0,1874	Valid
	X _{1,2}	0,622	0,1874	Valid
	X _{1,3}	0,629	0,1874	Valid
	X _{1,4}	0,625	0,1874	Valid
Pengalaman Keuangan	X _{2,1}	0,553	0,1874	Valid
	X _{2,2}	0,533	0,1874	Valid
	X _{2,3}	0,534	0,1874	Valid
	X _{2,4}	0,53	0,1874	Valid
Literasi Keuangan	X _{3,1}	0,686	0,1874	Valid
	X _{3,2}	0,579	0,1874	Valid
	X _{3,3}	0,581	0,1874	Valid
	X _{3,4}	0,45	0,1874	Valid
Perilaku Keuangan	Y ₁	0,552	0,1874	Valid
	Y ₂	0,61	0,1874	Valid
	Y ₃	0,698	0,1874	Valid
	Y ₄	0,68	0,1874	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas diketahui bahwa pada seluruh indikator atau bagian pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam melakukan pengukuran pada variabel lingkungan sosial (X₁), pengalaman keuangan (X₂), literasi keuangan (X₃) dan perilaku keuangan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada angka dari r tabel sebesar 0,1874. Oleh sebab itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap indikator atau item pertanyaan yang digunakan dalam melakukan pengukuran pada seluruh variabel peneitian ini adalah **valid**.

Seianjutnya dilakukan uji reliabilitas pada variabel lingkungan sosial (X₁), pengalaman keuangan (X₂), literasi keuangan (X₃) dan perilaku keuangan (Y) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Variabel

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>
Lingkungan Sosial	0,886
Pengalaman Keuangan	0,92
Literasi Keuangan	0,85
Perilaku Keuangan	0,86

Sumber : Data primer diolah, 2024

Variabel yang memiliki nilai reliabilitas dengan *Crombach Alpha* lebih angka 0,60. Dari hasil estimasi data yang ditampilkan pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel yang dipakai pada peneitian ini memiliki nilai *Crombach Alpha* yang lebih besar dari nilai

0,60. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang di gunakan pada penelitian ini adalah reliabel atau dapat terjamin kredibelitasnya.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98357484
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,048
	Positive	,044
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil dari estimasi data diatas,diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov adalah signifikan sebesar 0,048 dan sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error	d			
1	(Constant)	2,540	1,370			1,853	,067
	Lingkungan sosial	,028	,034	,047		,828	,410
	Pengalaman Keuangan	,501	,066	,583		7,562	,000
	Literasi keuangan	,392	,099	,304		3,963	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan dari hasil diatas menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh hubungan antara variabel lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,028. Kemudian pada hasil analisis persamaan regresi linear yaitu $Y = 2,540 + 0,028 X_1$. Jika dilihat hasil uji t yang didapat nilai t hitungnya (0,828) > t-tabel(1,98). Hasilnya H₁ ditolak. Maka hipotesis 1 “lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ditolak”.
2. Pengaruh hubungan antara variabel pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,501. Kemudian pada hasil analisis persamaan regresi linear yaitu $Y = 2,540 + 0,501 X_2$. Jika dilihat hasil uji t yang didapat nilai t hitungnya (7,562) < t-tabel (1,98). Hasilnya H₂ diterima. Maka hipotesis 2 “pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan diterima.”
3. Pengaruh hubungan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,392. Kemudian pada hasil persamaan regresi linear yaitu $Y = 2,540$

+ 0,392 X₃. Jika dilihat hasil uji t yang didapat nilai t hitungnya (3,963) > t-tabel (1,98). Hasilnya H₃ diterima. Maka hipotesis 3 “literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan diterima.”

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859,350	3	286,450	70,800	,000 ^b
	Residual	428,868	106	4,046		
	Total	1288,218	109			

Sumber : Data primer diolah 2024

Dari data tabel signifikan $0,000 \leq 0,05$. nilai F hitung sebesar 70,800 dan hasil yang dihitung dari rumus $(k : n - k) = (3 : 110 - 3) = 3 : 107$ didapatkan F tabel 2,68. Maka F hitung $70,800 \geq F$ tabel 2,68. Hasil Uji F membuktikan secara bersama sama variabel literasi keuangan, pengalaman keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,658	2,011

Sumber : Data primer diolah 2024

Nilai *Adjusted R*² yaitu 0,658 memiliki arti variabel bebas mampu menerangkan 65,6% variabel dependennya dan sisanya dijelaskan oleh model lain.

Pertama, pada hipotesa 1 mengenai hubungan pengaruh lingkungan sosial tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan hal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vhalery, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial di kampus tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa tetapi berlawanan dengan hasil penelitian (Aprinthasari & Widiyanto, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Kedua, pada hipotesa 2 bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) yang hasilnya pengalaman keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Dewanti & Asandimitra, 2021) yang hasilnya mengatakan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Ketiga, pada hipotesa 3 bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini hasilnya mendukung hasil penelitian (Aprinhasari & Widiyanto, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, akan tetapi tidak mendukung hasil penelitian (Gunawan & Chairani, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dari literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa akan kelihatan mereka dalam menggunakan pengelolaan keuangan dalam keseharian mereka, baik di lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal mereka bagaimana pengetahuan mereka dalam menggunakan dan mengelola keuangan.

5. SIMPULAN

1. Variabel lingkungan sosial (X_1) tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Ini artinya pergaulan sesama mahasiswa dan lingkungan sekitar kampus tidak memengaruhi perilaku dalam keuangan mereka.
2. Variabel pengalaman keuangan (X_2) secara bersama sama maupun bagian tiap variabel ternyata berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Ini artinya mahasiswa mampu belajar dari pengalaman-pengalaman keuangan yang dihadapinya untuk berperilaku lebih baik dalam mengelola keuangan mereka.
3. Variabel literasi keuangan (X_3) baik secara bersama sama maupun tiap variabel berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memengaruhi perilaku keuangan dalam kesehariannya.

6. SARAN

1. Perlu adanya sosialisasi atau semacam seminar di perguruan tinggi mengenai literasi keuangan dan *sharing* pengalaman keuangan dari orang-orang yang sukses dalam mengatur keuangannya agar menjadi motivasi dan contoh bagi mahasiswa.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai variabel independen yang lain karena kalau dilihat dari uji koefisien determinan hanya 66,5 % model ini menjelaskan variabel dependen (perilaku keuangan) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang lainnya di luar penelitian ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Aprinthatari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38925>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial socialization, financial knowledge, financial experience terhadap financial management behavior dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle on finance student behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan financial technology terhadap perilaku keuangan karyawan PT. Tiara Persada Medika. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Vhalery, R. (2020). Pengaruh lingkungan kampus dan motivasi keuangan pada pengelolaan uang saku mahasiswa Universitas Indraprasta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 64. <https://doi.org/10.24036/011083130>
- Wulandari, K. D. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kota Sidoarjo. *Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.